MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI PADA KELOMPOK A TK PGRI 15 RARANG

Muslihan
TK PGRI 15 Rarang
Muslihan.tk@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah kegiatan menggunting bentuk geometri dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada kelompok A TK PGRI Rarang. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK PGRI 15 Rarang kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 anak dan terdiri atas 16 anak laki-laki dan 18 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% anak mendapat skor minimal bintang 3. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30% dan meningkat pada siklus II menjadi 95%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 50% dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 95%.

Kata Kunci: Motorik Halus, Menggunting Bentuk Geometri

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara: Pendidikan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter,kekuatan bathin),pikiran (intellect) dan jasmani anak –anak selaras dengan alam dan masyarakat.oleh karna itu pendidikan sangat penting bagi semua manusia,pendidikan bias didapatkan sejak dalam kandungan sampai dengan alhir hayat jadi pendidikan seumur hidup

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional pasal I angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir ampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu terdapat bebarapa layanan pendidikan yang didirikan oleh Pemerintah maupun masyarakat untuk usia 0 sampai 6 tahun yang bertujuan aspek aspek perkembangan yang dimiliki anak dengan melalui jalur Pendidikan formal , non formal maupun in formal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD dan Lembaga lainnya yang sederajat .Melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) dapat mempasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugas- tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada usia ini, maka anak mengalami permasalahan perkembangan selanjutnya.

Dalam perkembangannya anak memiliki beberapa pase aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Menurut Ernawulan Syaodih (2005 : 24) beberapa aspek dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, social, emosi, bahasa,moral dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapat stimulasi dari orang tua terdekat yang dimulai sejak usia dini apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terlambat.

Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulam adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan sebagaian aspek perilaku dan kemampuan gerak . Perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam yaitu perkembangan motoirk kasar dan motorik halus. Perkembangan ketrampilam motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot- otot tertentu.

Kemampaun motorik halus adalah kemampuan yang menghubungkan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Sarap

motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti bermain Fuzzle, menyusun balok ,memasukkan benda dalam lubang sesuai bentuknya ,membuat garis , melipat kertas dsb.

Jadi fisik motorik merupakan salah satu dari ke enam lingkup erkembnagan yang harus dicapai dalam peruses pembelajaran pada anak usia dini(PAUD),oleh karna itu fisik motorik salah satu kegiatan yang mampu mensimulasi perkembangan motorik anak melalui kegiatan menggunting .Guntin sebagai salah satu dari sekian banyak benda tajam yang sering anak temukan ,baik dirumah maupun disekolah.aktifitas yang dilakukan anak –anak dengan menggunakan gunting ,itu sebenarnya syuatu gejala awal yang positif dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak,sementra mendapat fositif dari guru dan orang tua.Gejala tersebut merupakan modal dasar dan momentum awal bagi suatu proses belajar. Karana belajar aadalah hakikatnya adalah proses aktivitas yang terencana dan sadar tujuan.Namun demikian kenyataan yang dilakukan pada umumnya oleh karna itu guru dan orang tua justru bersifat komferatif dengan dasar –dasar kependidikan.Umumnya guru TK atau orang tua justru melarang murid dan anak mereka untuk memegang menggunakan gunting ,tanpa member penjelasan kepada anak.sikap perilaku tersebut semata-mata hanya kekwatiran guru dan orang tua yang takut anaknya terluka karna kena gunting,barang-baragnya rusak /brantakan kenak gunting.Dengan sikap yang demikian itu bukan hanya tidak bijak sana ,akan tetapi juga sekali gus dapat mematikan potensi fositif dalam diri anak.

Dengan demikian sifat dinamis dan rasa ingin tahu anak tentang suatu benda atau perbuatan bias didesain menjadi suatu proses edukatif.dalam hal ini anak dapat diarahkan pada perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran pada kelompok A TK PGRI 15 Rarang Kecamatan Terara : Ternyatan masih banyak mempunyai Permasalahan :, Penyebab antara lain: Kemampuan mengenal bentuk dan warna masih rendah,Kemampuan motorik haluas dalm mengguting masih rendah,kemampuanb Kognitif mengenal bentuk masih rendah,Kemampuan berkomonikasi masih rendah,Kemampuan kogniti mengeanal benda-benda disekitar masih rendah,kempuan mengenal bilanagan masih rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Motorik Halus

Sumantri (2005 : 143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono (2008 : 12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil ,seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga,n amun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas , menggambar , mewarnai serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Menggunting Bentuk Bentuk Geometri

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting menurut Sumanto (2005: 109) adalah sebagai berikut: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap penyelesaian. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak.

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada

lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Sedangkan, tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar.

Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka di depan kelas. Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya menurut Sumanto (2005: 111) dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Menggunting secara tidak langsung ini biasanya disebut teknik M3 (melipat, menggunting dan menempel).

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK PGRI 15 Rarang kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 anak dan terdiri atas 16 anak laki-laki dan 18 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK PGRI 15 Rarang kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di Desa Rarang dan berbatasan dengan perkampungan Uringin Rarang

Teknik Analisis Data

1. Data Keberhasilan Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

   Penilaian terhadap kemampuan anak didasarkan pada aspek dan indicator seperti penjelasan sebelumnya dan pemberian nilai/skornya menggunakan bintang dari bintang 1 sampai bintang 4.

2. Ketuntasan Individu

   Setiap anak dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh skor bintang minimal bintang 3.

3. Ketuntasan Klasikal

   Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dicapai apabila minimal 85% dari jumlah anak memperoleh skor minimal bintang 3

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut : Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	TT
3	3	3	3	T
4	2	3	3	T
5	2	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus I. Tingkat kemampuan Motorik Halus anak ini tergolong Tuntas Oleh karena itu maka kemampuan Motorik Halus pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 30 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus

berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	3	3	T
2	3	4	4	T
3	2	3	3	T
4	2	3	3	T
5	3	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus II. Tingkat kemampuan Motorik Halus anak ini tergolong Tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan Motorik Halus sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri pada anak kelompok A Semester II di TK PGRI 15 Rarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30% dan meningkat pada siklus II menjadi 95%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 50% dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 95%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan Menggunting bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus pada anak kelompok AdiTK PGRI 15 Rarang Tahun Pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2009).*Perkembanga dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Dewi R. (2005). *Bernagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Gunarti. (2008).*Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ghony dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jogjkarta : Ar Ruzz Media.

Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med.Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Mahendra.(1998).*Teori Belajar dan Perkembangan Motorik*.IKIP Bandung Perss.

Meli Novikasari.(http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan -motorik-halus-anak.html), akses tanggal 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Musfiroh.(2008).*Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta : Grasindo.

Mutiah.(2010).*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana.

Mistriyanti. (2012). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Diakses dari http://haurasyalsabila.blogspot.com pada tanggal 20 Pebruari 2017, jam 20.50 WIB.

Nuraini.(2011).(2011). Intensitas Belajar Siswa. http://suaraguru.wordpress.com /2011/12/01/.Akses 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono.(2008). Metode Penegmbangan Fisik.Jakarta: Universitas terbuka

Sugiyanto.(1991).*Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak* Buku I Modul 1-6.Jakarta:Depdikbud Proyek Penataran Guru SD setara D-II Bagian Proyek Penataran guru Penjas SD setara D-II.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Winarsunu, Tulus. 2002. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : UMM Press.

Yudha dan Rudianto.(20015).*Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*.Jakarta : Depdiknas.

Zaman. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.